



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1053-1064

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1362

Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Suku Kata (SUKA) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Fatmawati¹, dan Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen "One Group Pre-test Post-test Design", penelitian ini melibatkan 23 siswa sebagai sampel melalui teknik sensus. Data dikumpulkan melalui tes lisan dan observasi, dengan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli (validitas >90%). Analisis data menunjukkan bahwa skor pre-test dan post-test berdistribusi normal. Uji regresi sederhana menunjukkan pengaruh signifikan dan positif antara skor post-test dan pre-test ($R=0,815$; $R\ Square=0,664$; $Sig.=0,000$), menunjukkan bahwa metode yang diterapkan efektif. Uji hipotesis dengan Paired Samples T-Test ($t=-6,360$; $Sig.=0,000$) mengkonfirmasi peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA), dengan rata-rata skor post-test (81,57) yang lebih tinggi dari pre-test (71,83). Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kemampuan membaca permulaan sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA). Signifikansi temuan ini menunjukkan bahwa metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang kuat bagi guru dan institusi pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang inovatif dan terbukti efektif untuk meningkatkan literasi awal siswa.

Kata Kunci : Metode Silaba; Media Kartu Suku Kata; Membaca Permulaan

ABSTRACT. This study aims to examine the effect of the syllable card media-assisted silaba method (SUKA) on the beginning reading ability of grade II students. Using a quantitative approach with a pre-experimental design "One Group Pre-test Post-test Design", this study involved 23 students as samples through the census technique. Data were collected through oral tests and observation, with instruments that had been validated by experts (validity >90%). Data analysis showed that the pre-test and post-test scores were normally distributed. Simple regression test showed a significant and positive influence between post-test and pre-test scores ($R=0.815$; $R\ Square=0.664$; $Sig.=0.000$), indicating that the method applied was effective. Hypothesis testing with Paired Samples T-Test ($t=-6.360$; $Sig.=0.000$) confirmed a significant increase in students' beginning reading ability after the application of the syllable card media-assisted silaba method (SUKA), with an average post-test score (81.57) higher than the pre-test (71.83). It can be concluded that there is a significant difference between the average score of beginning reading ability before (Pretest) and after (Posttest) the application of the syllable card media-assisted silaba method (SUKA). The results of this study have strong practical implications for teachers and educational institutions in selecting innovative and proven effective reading instruction strategies to enhance students' early literacy

Keyword : Silaba Method; Syllable Card Media; Beginning Reading

Copyright (c) 2025 Fatmawati dkk.

✉ Corresponding author : Zaka Hadikusuma Ramadan

Email Address : zakahadi@edu.uir.ac.id

Received 25 Mei 2025, Accepted 27 Juni 2025, Published 27 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca permulaan merupakan fondasi krusial dalam mengembangkan literasi siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar, karena kemampuan membaca yang solid memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi dan pengetahuan sepanjang hidup mereka [1]. Ironisnya, permasalahan yang kerap kali muncul di lapangan adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, seperti yang terindikasi dari kesulitan siswa dalam mengeja suku kata, menggabungkan huruf menjadi kata, atau memahami makna sederhana dari bacaan [2]. Fenomena ini tidak hanya menghambat kemajuan akademik siswa secara keseluruhan, melainkan juga berpotensi menciptakan kesenjangan belajar yang signifikan di masa depan [3]. Oleh karena itu, urgensi untuk menemukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menjadi sangat tinggi, mengingat membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk menguasai mata pelajaran lain dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat [4].

Penguasaan kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi krusial bagi siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas awal. Kemampuan ini menjadi gerbang utama bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan, serta menunjang keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran selanjutnya [5]. Tanpa kemampuan membaca permulaan yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, bahkan berinteraksi secara efektif di lingkungan sekolah. Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, mulai dari kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, hingga ketersediaan media pembelajaran yang kurang menarik [6]. Dalam konteks pembelajaran membaca, pemilihan metode dan media yang tepat memegang peranan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami konsep membaca dengan lebih mudah, sementara media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka [7]. Oleh karena itu, urgensi untuk menemukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menjadi sangat tinggi, mengingat membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk menguasai mata pelajaran lain dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat [8].

Fenomena kesulitan membaca permulaan masih kerap ditemukan di berbagai sekolah, termasuk di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Pekanbaru. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas II di SDN 13 Pekanbaru masih mengalami kendala dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana, sehingga menghambat progres belajar mereka. Berlandaskan temuan awal peneliti di SDN 13 Pekanbaru pada tanggal 18 Januari 2025 dengan wali kelas 2 dan juga berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti program kampus mengajar angkatan 6, terdapat sebagian siswa yang dalam mengeja huruf belum lancar sehingga mempersulit siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan beberapa teman seusia mereka sudah bisa membaca, kemahirannya yang masih kurang dalam membaca

membuat siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah belum maksimalnya teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dan kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam upaya meningkatkan perkembangan membaca siswa baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, sarana prasarana yang mendukung pembelajaran juga masih sangat kurang sehingga sasaran pembelajaran belum terpenuhi secara memadai. Dalam proses pembelajaran guru juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga diperlukan media yang dapat membantu dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode silaba. Pendekatan suku kata merupakan salah satu strategi membaca yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Suci Silvia yang menemukan bahwa penggunaan pendekatan suku kata dapat membantu meningkatkan kemahiran membaca awal siswa [9]. Selanjutnya menurut Maskuroh menyampaikan bahwa dalam membaca permulaan bisa menggunakan metode silaba, sebuah metode yang menekankan pengenalan dan penggabungan suku kata sebagai unit dasar dalam membaca [10]. Metode silaba dianggap relevan karena sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang bersifat suku kata, sehingga memudahkan siswa dalam memecah kata menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikenali [11].

Namun, efektivitas metode silaba dapat lebih ditingkatkan dengan integrasi media kartu suku kata (SUKA), sebuah inovasi media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep suku kata secara visual dan interaktif [12]. Penggunaan media kartu suku kata memungkinkan siswa untuk secara aktif memanipulasi suku kata, menyusunnya menjadi kata, dan secara simultan melatih koordinasi mata dan tangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi memori dan minat belajar [13]. Berangkat dari permasalahan dan potensi solusi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 13 Pekanbaru, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan aplikatif di sekolah dasar.

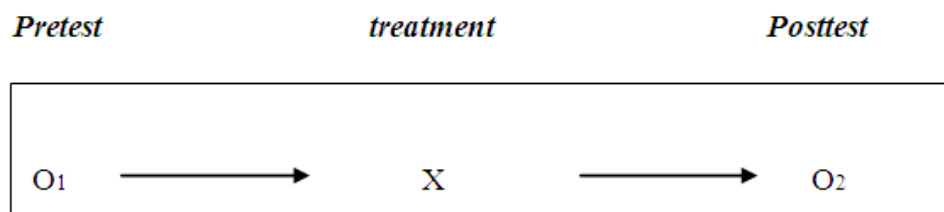
Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang metode silaba dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan yang menjadikannya relevan dan memiliki kontribusi unik: Integrasi Spesifik Metode dan Media: Penelitian ini secara khusus menginvestigasi pengaruh gabungan metode silaba dengan media Kartu Suku Kata (SUKA). Banyak penelitian sebelumnya mungkin membahas metode silaba secara terpisah atau penggunaan media pembelajaran secara umum. Namun, fokus pada sinergi antara metode silaba dan media SUKA yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep suku kata secara visual dan interaktif menjadi pembeda utama. Media SUKA ini bukan sekadar kartu kata biasa, melainkan media inovatif yang memungkinkan siswa memanipulasi suku kata secara aktif, menyusunnya menjadi kata,

dan melatih koordinasi mata dan tangan, yang berpotensi meningkatkan retensi memori dan minat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dan potensi metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 13 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas penggunaan metode silaba dengan dukungan media kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, serta menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen. Desain yang digunakan adalah "One Group Pre-test Post-test Design"[14]. Prosedur penelitian ini diawali dengan pemberian pre-test kepada siswa kelas II SDN 13 Pekanbaru untuk mengukur kemampuan membaca permulaan awal. Setelah itu, dilaksanakan intervensi selama beberapa minggu menggunakan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA). Terakhir, dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan, kemudian data dianalisis untuk melihat pengaruh metode tersebut. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan, dengan pengukuran dilakukan sebelum (O1) dan sesudah (O2) perlakuan (X). Urutan desain ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian [15]

- O1** : Pengukuran awal (pre-test) sebelum pemberian perlakuan.
- X** : Perlakuan (treatment), yaitu penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA).
- O2** : Pengukuran akhir (post-test) setelah pemberian perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 13 Pekanbaru. Metode sensus atau total sampling digunakan dalam penentuan sampel, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 13 Pekanbaru yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan variable penelitian terdiri atas 2 yaitu : Variabel Bebas (X): Metode Silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel Terikat (Y): Kemampuan Membaca Permulaan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah: Tes Lisan: Tes ini akan

dilakukan dalam dua tahap: Pre-test: Dilaksanakan sebelum perlakuan (treatment) diberikan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan awal siswa. Post-test: Dilaksanakan setelah perlakuan (treatment) selesai diberikan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah intervensi. Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA). Mengenai validitas dan reliabilitas instrumen, analisis validitas instrumen tes membaca permulaan dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen yang dirancang. Instrumen tes membaca permulaan dengan metode silaba (suku kata) yang telah disusun oleh peneliti akan divalidasi oleh ahli media dan ahli instrumen tes. Penilaian media dan instrumen tes didasarkan pada indikator yang telah dibuat dengan menggunakan skala Likert. Selain validitas, reliabilitas instrumen juga akan diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi dan stabilitas pengukuran instrumen.

Aspek etika penelitian juga diperhatikan dengan mengajukan izin resmi dari pihak sekolah SDN 13 Pekanbaru dan mendapatkan persetujuan (informed consent) dari orang tua atau wali siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Penilaian media dan instrumen tes didasarkan pada indikator yang telah dibuat dengan menggunakan skala Likert. Data yang sudah di dapatkan selanjutnya akan di analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisis Statistik Deskriptif: Digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah terkumpul, seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data. Uji Normalitas: Digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat untuk beberapa uji statistik parametrik. Uji Regresi Sederhana: Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (metode silaba) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca permulaan). Uji Hipotesis: Dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari penelitian mengenai pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian ini meliputi validasi instrumen dan media, uji normalitas, uji t (Paired Samples T-Test) untuk membandingkan kemampuan membaca sebelum dan sesudah intervensi, uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh media terhadap kemampuan membaca, dan uji hipotesis untuk menguji signifikansi perbedaan yang ditemukan. Validasi Instrumen, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan proses validasi untuk memastikan kelayakan dan akurasi instrumen. Hasil validasi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Validasi 1	Validasi 2	Rata-Rata	Kategori
1.	Validasi Instrumen Tes	91,66 %	94,44 %	93,05 %	Sangat Valid
2.	Validasi Modul Ajar	91,66 %	-	91,66 %	Sangat Valid
3.	Validasi Media Kartu Suku Kata	90,90 %	-	90,90 %	Sangat Valid
Rata-Rata =				91,87 %	Sangat Valid

Validasi instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes membaca permulaan yang divalidasi oleh Ibu Melin Erlince, S.Pd, dan Ibu Dr. Dra. Erni, M.Pd, masing-masing memperoleh hasil 91,66% dan 94,44%, keduanya termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan. Demikian pula, media kartu suku kata (SUKA) yang divalidasi oleh Bapak Latif, mencapai 90,90% (sangat valid), menegaskan kelayakannya sebagai media pembelajaran. Terakhir, modul ajar yang divalidasi oleh Ibu Melin Erlince, dengan hasil 91,66% juga dikategorikan sangat valid dan layak menjadi panduan penelitian. Berdasarkan keempat hasil validasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dan media yang akan digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar kelayakan dan validitas yang tinggi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik seperti uji regresi. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
	Statistic (Sig.)	df
Pretest	.167	23
Posttest	.171	23

Lilliefors Significance Correction.

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	71.83	2.574
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	66.49	
	Upper Bound	77.16	
	5% Trimmed Mean	72.14	
	Median	75.00	
	Variance	152.332	
	Std. Deviation	12.342	
	Minimum	44	
	Maximum	94	
	Range	50	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	-.495	.481
	Kurtosis	.075	.935
Posttest	Mean	81.57	2.445
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	76.49	
	Upper Bound	86.64	
	5% Trimmed Mean	82.16	
	Median	81.00	
	Variance	137.530	

Berdasarkan tabel "Tests of Normality", pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig.) untuk Pretest adalah 0,097 dan untuk Posttest adalah 0,078. Sementara itu, pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk Pretest adalah 0,463 dan untuk Posttest adalah 0,088. Karena semua nilai signifikansi (Sig.) pada kedua uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data Pretest dan Posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan. Uji Hipotesis (T-Test), untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan, dilakukan Uji-T sampel berpasangan (Paired Samples T-Test). Uji ini membandingkan rata-rata skor Pretest dan Posttest untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan. Statistik Sampel Berpasangan (Paired Samples Statistics), tabel 3 menyajikan statistik deskriptif untuk skor Pretest dan Posttest.

**Tabel 3. Skor Pretest dan Posttest
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	71.83	23	12.342	2.574
Posttest	81.57	23	11.727	2.445

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor Posttest (81.57) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor Pretest (71.83). Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan membaca setelah penerapan metode. Korelasi Sampel Berpasangan (Paired Samples Correlations), tabel ini menunjukkan korelasi antara skor Pretest dan Posttest.

**Tabel 4. Korelasi Skor Pretest dan Posttest
Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	23	.815	.000

Terdapat korelasi yang kuat dan positif (0.815) antara skor Pretest dan Posttest dengan nilai signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa individu dengan skor Pretest yang tinggi cenderung memiliki skor Posttest yang tinggi pula, dan sebaliknya. Uji Sampel Berpasangan (Paired Samples Test), bagian ini menyajikan hasil utama dari uji-T sampel berpasangan, termasuk perbedaan rata-rata dan signifikansinya.

Tabel 5. Uji Sampe Berpasangan Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
				Mean	Std. Deviation
Pair 1 Pretest - Posttest	-9.739	7.344	1.531	-12.915	

Berdasarkan tabel "Paired Samples Test", rata-rata perbedaan (Mean Difference) antara Pretest dan Posttest adalah -9.739. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa skor Posttest secara rata-rata lebih tinggi dari skor Pretest. Nilai t-hitung adalah -6.360 dengan derajat kebebasan (df) 22 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kemampuan membaca permulaan sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA).

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Posttest) terhadap variabel dependen (Pretest). Meskipun judul penelitian Anda mengindikasikan pengaruh metode terhadap kemampuan membaca, data yang Anda berikan menunjukkan analisis regresi antara Pretest dan Posttest. Dalam konteks ini, kita akan menginterpretasikan sejauh mana skor Posttest dapat memprediksi skor Pretest. Ringkasan Model (Model Summary), Tabel "Model Summary" menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam model.

Tabel 6. Model Summary Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.648	7.320

a. Predictors: (Constant), Posttest

Dari tabel di atas, nilai R adalah 0,815. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara skor Posttest dan Pretest. Nilai R Square adalah 0,664, yang berarti 66,4% variasi pada skor Pretest dapat dijelaskan oleh variasi pada skor Posttest. Sisanya (33,6%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Tabel ANOVA digunakan untuk menguji signifikansi statistik model regresi secara keseluruhan.

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2226.092	1	2226.092	41.546
	Residual	1125.213	21	53.582	
	Total	3351.304	22		

a. Dependent Variable: Pretest b. Predictors: (Constant), Posttest

Dari tabel ANOVA, nilai F adalah 41.546 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik, yang berarti variabel Posttest secara signifikan memprediksi variabel Pretest. Koefisien Regresi (Coefficients), Tabel "Coefficients" menyajikan informasi tentang koefisien regresi untuk masing-masing prediktor.

Tabel 8. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.863	10.961	
	Posttest	.858	.133	.815

a. Dependent Variable: Pretest

Berdasarkan tabel koefisien: Konstanta (Constant): Nilai konstanta (B) adalah 1.863 dengan nilai Sig. 0.867. Karena Sig. > 0.05, konstanta tidak signifikan secara statistik. Posttest: Nilai koefisien regresi (B) untuk Posttest adalah 0.858 dengan nilai Sig. 0.000. Karena nilai Sig. < 0.05, variabel Posttest memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pretest. Koefisien 0.858 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada skor Posttest akan meningkatkan skor Pretest sebesar 0.858 unit, dengan asumsi semua faktor lain konstan. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah: $Pretest = 1.863 + 0.858 \times Posttest$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan efektivitas metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Proses validasi instrumen dan media penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase validasi di atas 90% untuk tes membaca oleh guru (91,66%), tes membaca oleh dosen (94,44%), media kartu suku kata (90,90%), dan modul ajar (91,66%). Hasil ini menegaskan kelayakan dan reliabilitas instrumen yang digunakan, sejalan dengan pentingnya validitas dalam penelitian pendidikan untuk memastikan akurasi hasil [14].

Uji normalitas data menunjukkan bahwa skor Pretest dan Posttest berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Sig.*Pretest=0,097; Sig.*Posttest=0,078) dan Shapiro-Wilk (Sig.*Pretest=0,463; Sig.*Posttest=0,088) yang semuanya lebih besar dari 0,05. Kondisi ini memungkinkan dilakukannya analisis statistik parametrik [16]. Selanjutnya, uji regresi sederhana menunjukkan bahwa skor Posttest memiliki pengaruh signifikan terhadap skor Pretest, dengan nilai R sebesar 0,815 yang mengindikasikan hubungan positif dan kuat. Nilai R Square sebesar 0,664 menunjukkan bahwa 66,4% variasi pada skor Pretest dapat dijelaskan oleh variasi pada skor Posttest. Model regresi ini juga signifikan secara statistik (F=41,546; Sig.=0,000), menegaskan kemampuan Posttest dalam memprediksi Pretest [17]. Secara spesifik, setiap peningkatan satu unit pada skor Posttest akan meningkatkan skor Pretest sebesar 0,858 unit, menunjukkan dampak positif metode pembelajaran yang diterapkan.

Uji hipotesis dengan *Paired Samples T-Test* mengungkapkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan. Rata-rata skor Posttest (81,57) jauh

lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor Pretest (71,83), dengan perbedaan rata-rata - 9,739. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t = -6,360$ dengan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$, yang mana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran konkret dalam meningkatkan literasi awal anak [18]. Penggunaan kartu suku kata secara visual dan interaktif telah terbukti membantu peserta didik dalam memecah kata menjadi unit-unit yang lebih kecil, memfasilitasi pemahaman fonemik dan fonologis yang krusial dalam membaca permulaan [11], [19].

Temuan ini secara kategoris mendukung hipotesis penelitian bahwa metode silaba berbantu media Kartu Suku Kata (SUKA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan. Peningkatan yang signifikan pada skor Posttest membuktikan bahwa metode silaba, yang diperkuat dengan penggunaan media kartu suku kata yang visual dan interaktif, efektif dalam memfasilitasi pemerolehan kemampuan membaca pada tahap awal. Penggunaan media kartu suku kata yang konkret dan representatif dapat membantu siswa memahami konsep suku kata dan membangun kemampuan membaca secara bertahap, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran alat bantu dalam proses kognitif [20], [21]. Efektivitas media visual dalam membantu anak mengenali dan mengingat huruf dan suku kata telah banyak didukung oleh penelitian lain [22]. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan [9]. Selain itu, penggunaan media kartu juga terbukti dapat memvisualisasikan konsep abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik [23]. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode silaba yang dibantu dengan media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia, masih relatif terbatas. Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi krusial dalam perkembangan literasi anak. Penguasaan kemampuan ini membuka pintu bagi pemahaman teks yang lebih kompleks dan keberhasilan akademis di masa depan [24].

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen dan media yang digunakan sangat valid dan data penelitian berdistribusi normal. Uji regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara Posttest dan Pretest. Terpenting, Uji-T sampel berpasangan mengindikasikan bahwa penerapan metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan rata-rata skor Posttest dibandingkan Pretest, yang didukung oleh hasil uji hipotesis yang signifikan, menegaskan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen dan media valid, data berdistribusi normal, dan terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode

silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) seperti dibuktikan oleh uji regresi dan uji-T, limitasinya terletak pada kurangnya rekomendasi konkret untuk guru dan sekolah, serta saran eksplisit untuk penelitian lanjutan mengenai pengembangan metode ini ke jenjang kelas atau konteks yang berbeda.

PENGHARGAAN

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan yang Anda berikan, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. Rahmawati, Amaliyah Khairul Haq, and Firyal Apipah, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Dua Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 5, pp. 1419–1429, Sep. 2023, doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i5.8937.
- [2] E. Mutiah, N. Harahap, and R. Padilah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 0501 Hutanopan," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 2, pp. 695–704, Sep. 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i2.262.
- [3] D. Astriani, D. Savitri, T. C. Estiningtyas, and T. Oktafiani, "Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 3, pp. 283–291, Sep. 2024, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i3.1854.
- [4] F. U. Chasanah, M. Ibrahim, M. T. Hidayat, and D. W. Rahayu, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3644–3650, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1397.
- [5] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatulah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5589–5597, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- [6] Yola Zefni Putri, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnanini, "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 03 Lubuk Begalung," *Lencana J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 102–110, Apr. 2025, doi: 10.55606/lencana.v3i2.5022.
- [7] T. Bintoro, M. Musdiani, M. Mardhatillah, S. M. Sari, A. Akmaluddin, and N. Z. Filina, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa SD Negeri Lamreh Banda Aceh," *Visipena*, vol. 13, no. 1, pp. 54–71, Dec. 2022, doi: 10.46244/visipena.v13i1.2042.
- [8] S. Silvia, P. H. Pebriana, and S. Sumianto, "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Res. Learn. Fac. Educ.*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.31004/jpdk.v3i1.1336.
- [9] M. Fiani and I. Irdamurni, "Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 112–120, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.6085.
- [10] A. Maskuroh, S. Sabri, and I. Mastroah, "Implementasi Metode Silaba dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Prim. J. Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 15, no. 2, pp. 293–304, Dec. 2023, doi: 10.32678/primary.v15i2.9646.

- [11] I. K. Gading, M. Magta, and F. Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 3, p. 270, Oct. 2019, doi: 10.23887/mi.v24i3.21417.
- [12] R. Rismawati, K. D. Wahyuni Andari, and K. Kartini, "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata," *Pendas Mahakam J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 41–46, Jun. 2020, doi: 10.24903/pm.v5i1.460.
- [13] D. Novita, I. Kharismawati, and N. Kurnia, "Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengenalkan Huruf Vokal Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK J AR-RUMI," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 1933–1939, May 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i2.3419.
- [14] L. Cohen, L. Manion, and K. Morrison, *Research Methods in Education*. Routledge, 2018. doi: 10.4324/9780203224342.
- [15] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [16] J. Pallant, *SPSS Survival Manual*. Routledge, 2020. doi: 10.4324/9781003117452.
- [17] W. Black and B. J. Babin, "Multivariate Data Analysis: Its Approach, Evolution, and Impact," in *The Great Facilitator*, Cham: Springer International Publishing, 2019, pp. 121–130. doi: 10.1007/978-3-030-06031-2_16.
- [18] B. Intang, Nadrah, and A. M. Nur, "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD," *J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 97–105, Jan. 2024, doi: 10.55606/inovasi.v3i1.2625.
- [19] E. Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 4, no. 1, pp. 3465–3475, Dec. 2019, doi: 10.26418/jpp.v4i1.37791.
- [20] P. A. Wulandari, "Pengembangan Media Kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 10, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54673>
- [21] F. Rika Widhi Rahayu and J. Dwi Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375.
- [22] N. I. Sanusi, N. Muliandani, J. Muhsam, F. T. Khasna, Nuriyah, and A. Syahril Muh, "Pendampingan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 1 Naioni Kota Kupang melalui Pengabdian Masyarakat Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kupang," *J. Flobamorata Mengabdi*, vol. 1, no. 2, pp. 47–52, May 2023, doi: 10.51494/jfm.v1i2.1007.
- [23] L. P. M. Sukmadewi and N. W. Suniasih, "Media Audio Visual Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 138–149, May 2022, doi: 10.23887/jp2.v5i1.45898.
- [24] R. Agustin, M. Chamdani, and M. Salimi, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023," *J. Inov. dan Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 60–70, May 2023, doi: 10.46306/jurinotep.v2i1.48.